

SKRIPSI

**PERLAWANAN TERHADAP PERNIKAHAN PAKSA DALAM
NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN
HITAM* KARYA DIAN PURNOMO**



Oleh

NIENDI MAULIDYA

121811133057

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022



SKRIPSI

**PERLAWANAN TERHADAP PERNIKAHAN PAKSA DALAM
NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN
HITAM* KARYA DIAN PURNOMO**



Oleh

NIENDI MAULIDYA

121811133057

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

i

**PERLAWANAN TERHADAP PERNIKAHAN PAKSA DALAM
NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN
HITAM* KARYA DIAN PURNOMO**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga**

Oleh

NIENDI MAULIDYA

121811133057

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022**

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI PADA

01 AGUSTUS 2022

Oleh

Pembimbing Skripsi

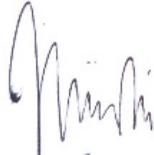


Dr. Ida Nurul Chasanah S.S., M. Hum.

NIP. 196911141994032003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Adi Setijowati, M.Hum.

NIP. 196001131985032002

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perlawanan Terhadap Pernikahan Paksa Dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo

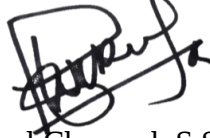
Nama : Niendi Maulidya

NIM : 121811133057

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah disetujui untuk diajukan pada tanggal 01 Agustus 2022 oleh :

Pembimbing Skripsi

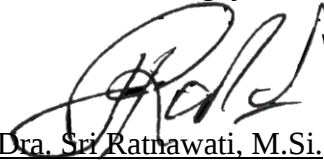


Dr. Ida Nurul Chasanah S.S., M. Hum.

NIP. 196911141994032003

Dan berhasil dipertahankan di Surabaya pada tanggal 27 bulan Juli tahun 2022 di hadapan dewan penguji :

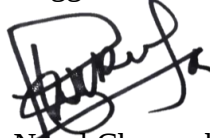
Ketua Penguji



Dra. Sri Ratnawati, M.Si.

NIP. 195805201986012001

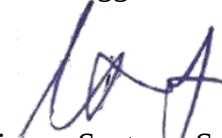
Anggota I



Dr. Ida Nurul Chasanah S.S., M. Hum.

NIP. 196911141994032003

Anggota II

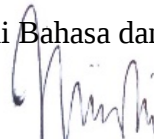


Dr. Listiyono Santoso, S.S., M.Hum.

NIP. 197207182000031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Adi Setiowati, M.Hum.

NIP. 196001131985032002

**Saya mempersembahkan karya tulis ini untuk orang
tua dan semua yang telah mendukung saya untuk
menyelesaikan skripsi hingga selesai.**

MOTTO

“Belajar ikhlas, tetap berusaha, dan tawakal. Hasil apapun yang keluar
nanti, serahkan semua kepada Allah SWT.”

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah karya tulis saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Airlangga maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasa, penelitian, dan tulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing
3. Karya tulis ini bukan karya jiplakan, dan di dalamnya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Surabaya, 02 Agustus 2022



Niendi Maulidya

NIM 121811133057

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian skripsi yang berjudul *Perlawanan Terhadap Pernikahan Paksa Dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dapat selesai. Atas ridho-Nya skripsi ini dapat selesai dan dapat diajukan kepada dewan penguji. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Surabaya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Purnawan Basundoro, S.S., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga;
2. Dr. Adi Setijowati, M.Hum. selaku Ketua Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya;
3. Dr. Ida Nurul Chasanah S.S., M. Hum selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan, mengingatkan, memotivasi dan memberikan saran dan kritik dengan sabar hingga terselesaikannya skripsi ini di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya;
4. Bramantio S.S., M.Hum. selaku dosen yang ikut andil dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini;

5. Drs. Edy Jauhari M.Hum. selaku dosen wali yang selalu mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan kuliah secepatnya.
6. Seluruh Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga yang telah memberikan ilmu-ilmu bermanfaat selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua yang menjadi alasan penulis untuk selalu berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman ‘Budak Skripsi’ yang sudah menemani saya sejak awal saya mengerjakan skripsi hingga menuliskan ucapan terima kasih ini.
9. Teman seperjuangan saya Nailus Nadia Putri dan Nur Amaliyah yang selalu ada untuk saya.
10. Teman-teman FIB Sastra Indonesia angkatan 2018.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun diperlukan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

Niendi Maulidya

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PRASYARAT GELAR	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Tinjauan Pustaka	5
1.5.1 Penelitian Terdahulu	5
1.5.2 Batasan Konseptual	8
1.6 Landasan Teori	10
1.6.1 Strukturalisme Robert Stanton	10
1.6.2 Feminisme Eksistensialisme Simone De Beauvoir	15
1.7 Metode Penelitian.....	19
1.8 Sistematika Penyajian.....	21
BAB II FAKTA CERITA DALAM NOVEL <i>PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM</i> KARYA DIAN PURNOMO	23

2.1 Karakter	24
2.1.1 Karakter Magi.....	24
2.1.2 Karakter Leba Ali.....	28
2.1.3 Karakter Dangu Toda	30
2.1.4 Karakter Ama Bobo	32
2.1.5 Karakter Tara Wine	33
2.1.6 Karakter Bu Agustin.....	34
2.2 Latar Sosial	38
2.3 Alur.....	39
BAB III PERLAWANAN TERHADAP PERNIKAHAN PAKSA DALAM NOVEL PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM KARYA DIAN PURNOMO	48
3.1 Percobaan Bunuh Diri.....	50
3.2 Keputusan Meninggalkan Sumba	53
3.3 Pembalasan Dendam Terhadap Leba Ali.....	56
3.4 Perlawanan Sebagai Modus Mengada.....	59
3.4.1 Perlawanan Magi sebagai <i>Liyan</i>	61
3.4.2 Perlawanan Magi Sebagai Sosok Intelektual	69
3.4.3 Eksistensi Magi pada Pra, Saat, dan Pascapernikahan.....	76
BAB IV PENUTUP	83
4.1 Simpulan.....	83
4.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peristiwa dalam novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> ..	40
Tabel 3.1 Peristiwa yang dialami Magi pada fase pra, saat, dan pascapernikahan dengan Leba Ali dalam novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i>	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesusastraan Indonesia telah mengalami banyak perkembangan dan perubahan dari masa ke masa. Dari banyaknya perubahan yang terjadi, kemunculan perempuan penulis juga menjadi hal yang baru di dunia sastra Indonesia. Kemunculannya ini dimulai dari periode 70an yang dipelopori oleh penulis bernama N.H Dini, kemudian melahirkan tulisan-tulisan baru yang terus bertambah hingga periode 2000-an. Penulis perempuan membawa karya-karya dengan ide baru yang unik, serta beberapa karya juga membawa emansipatoris di dalamnya. Perempuan penulis digambarkan melalui perasaan atau perspektif perempuan dan permasalahan sesungguhnya yang dihadapi oleh perempuan di kehidupan sosial dan bermasyarakat.

Topik-topik yang diangkat umumnya mengenai permasalahan hidup perempuan yang belum banyak diperbincangkan. Salah satunya yaitu tentang perjalanan hidup dan perjuangan perempuan yang dianggap sebagai sosok yang lain atau sederhananya disebut sebagai *liyan*. Perempuan sebagai *liyan* merupakan perempuan dikonstruksi oleh budaya melalui penciptaan mitos tentang perempuan yang irasional, kompleks, dan sulit dimengerti, yang tercipta untuk menjadi pelengkap laki-laki. Perempuan juga tidak memiliki kedudukan atau bagian dalam konstruksi sosial.

Salah satu karya sastra yang mengangkat topik permasalahan hidup perempuan sebagai *liyan* ialah novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Novel terbitan tahun 2020 ini menceritakan kehidupan tokoh perempuan bernama Magi Diela, yang menjadi korban atas tradisi pernikahan kawin culik. Novel ini berlatarkan kehidupan dan kebudayaan masyarakat Sumba yang kental dengan sistem patrilinear. Novel ini mengungkap adanya ketidakadilan dan subordinasi perempuan yang terjadi di masyarakat (Damayanti dan Ahmadi, 2022:87). Dalam novel ini juga ditunjukkan sisi lain dari perempuan dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Novel ini terdiri atas 58 bab termasuk epilog. Dalam penceritaannya, novel ini menggunakan perpaduan antara bahasa Indonesia dan bahasa Sumba. Bahasa Indonesia digunakan pada narasi cerita, sedangkan bahasa Sumba digunakan pada dialog antarwarga lokal.

Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo ini merupakan novel perlu untuk diteliti. Pertama, novel ini menghadirkan sosok perempuan yang memiliki karakteristik yang tidak umum. Umumnya perempuan digambarkan sebagai sosok yang lemah, tak berdaya, dan tertindas. Tokoh perempuan dalam novel mengalami ketidakadilan dan menjadi korban objektifikasi laki-laki karena kurangnya kepedulian masyarakat akan hak asasi manusia yang dimiliki oleh perempuan. Ditambah dengan eratnya patriarki dalam kehidupan bermasyarakat menjadikan perempuan tidak memiliki ruang untuk didengar oleh orang lain. Kendati begitu, tokoh perempuan tidak serta merta hanya diam menerima ketidakadilan yang dialaminya, ia mengupayakan segala cara untuk dapat mendapatkan kemerdekaannya

sendiri. Tindakan tokoh perempuan ini sangat bertolak belakang dengan gambaran sifat perempuan pada umumnya. Dengan citra perempuan yang berbeda ini, kemudian menimbulkan pertanyaan bagi pembaca mengenai upaya yang kiranya dilakukan tokoh perempuan untuk dapat merdeka dari ketidakadilan yang dialaminya. Kedua, penyampaian cerita dominan terfokus pada tokoh perempuan. Penceritaan yang berfokus pada jalan hidup tokoh utama perempuan dapat menunjukkan perasaan, pikiran, dan tindakan-tindakannya sehingga dapat mempermudah pembaca untuk mengenal tokoh secara lebih dekat.

Fokus dari penelitian ini lebih menitikberatkan pada dua hal. Pertama, mengkaji fakta cerita yang membangun kesatuan cerita pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk menganalisis tindakan tokoh Magi dalam menghadapi masalah. Kedua, menemukan perlawanan yang dilakukan oleh tokoh Magi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tindakan perlawanan tokoh Magi atas pernikahan paksa yang dialaminya. Pemahaman tentang fakta cerita dan eksistensi perempuan dihadirkan di dalam penelitian, agar peneliti dapat memahami fakta cerita dan menemukan tindakan perlawanan tokoh Magi yang kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengerahui eksistensinya. Dengan demikian, dalam penelitian dengan judul “Perlawanan Terhadap Pernikahan Paksa dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo” memanfaatkan teori strukturalisme Robert Stanton sebagai teori utama dan teori feminisme eksistensialisme Simone De Beauvoir sebagai teori bantu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah fakta cerita dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?
2. Bagaimanakah perlawanan tokoh Magi terhadap pernikahan paksa dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berdasarkan fakta ceritanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat tujuan yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini.

1. Menemukan fakta cerita dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
2. Menemukan perlawanan tokoh Magi dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berdasarkan fakta ceritanya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Melalui penelitian diharapkan memberi manfaat bagi pembaca dan berbagai aspek yang memanfaatkan penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang membantu untuk memajukan progres penelitian yang membawa persoalan berhubungan dengan karya sastra, terutama bagi peneliti yang menggunakan objek yang sama sebagai bahan kajian.

3. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat dan mudah untuk dipahami bagi masyarakat awam, sehingga dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan yang berguna dan bermanfaat, serta dapat memperluas ilmu pengetahuan pembaca terkait sastra, strukturalisme, feminisme eksistensialisme, dan objek novel yang dikaji dan permasalahan serta penyelesaian yang termuat dalam penelitian ini.
4. Diharapkan pembaca dapat memahami teori strukturalisme dan teori feminisme eksistensialisme yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini, baik secara umum maupun spesifik.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai sumber acuan yang membantu penyelesaian penelitian ini, peneliti mencari berbagai sumber sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain menggunakan objek yang sama. Mulai dari buku, jurnal, hingga yang didapat dari beberapa website. Hal ini dimaksudkan untuk membantu proses penelitian dan juga dapat dimanfaatkan sebagai bukti bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dituliskan berdasarkan pemikiran sendiri dan menjaga orisinalitas hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari referensi penelitian, sejauh ini ditemukan beberapa jurnal penelitian dan

skripsi yang memanfaatkan novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* sebagai objek kajian. Dari pencarian tersebut belum ditemukan adanya peneliti dari civitas Universitas Airlangga yang memanfaatkan objek ini. Peneliti juga menyertakan beberapa tanggapan pembaca tentang novel setelah melakukan pembacaan.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Sari R, Een N, dan Slamet T (2021) dengan judul “Realitas Sosial dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo” mengkaji novel ini dengan realitas sosial objektif dan subjektif George Ritzer guna mendeskripsikan realitas sosial objektif dan realitas sosial subjektif yang terdapat dalam novel. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat empat aspek realitas sosial terkait kebudayaan, penindasan, ekonomi, dan agama. Sehingga dapat diartikan bahwa penelitian ini hanya berfokus pada pencarian realitas sosial yang terdapat dalam novel, sedangkan pada penelitian kali ini berfokus pada perlawanan tokoh Magi terhadap pernikahan paksa

Jurnal Ega Damayanti dan Anas Ahmadi (2022) yang berjudul “Pemberontakan Budaya Patriarki dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo: Kajian Antropologi Feminisme Henrietta L. Moore” menggunakan antropologi feminisme Henrietta L. Moore untuk mengkaji bentuk pemberontakan terhadap budaya patriarki. Dari hasil analisisnya diketahui bahwa akibat budaya patriarki perempuan terasingkan pada akses kekuasaan dan laki-laki mengontrol kekuasaan atas segala peran penting yang ada di masyarakat, struktur masyarakat yang melatarbelakangi terbentuknya karakter tokoh, dan pemberontakan budaya patriarki, eksistensi serta kemampuan yang dimiliki perempuan dinilai dari

bentuk fisiologisnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berfokus pada memahami pemberontakan melalui dampak antropologinya, sedangkan pada penelitian kali ini melihat pemberontakan melalui eksistensi tokohnya.

Tika (2020) pada *tikbookholic.com* memberikan ulasan mengenai novel ini. Tulisannya yang berjudul “[Review] Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* - Dian Purnomo” memberikan tanggapan-tanggapan umum pada beberapa bagian dalam buku yang mendapat perhatian khusus dari sisi pembaca atas novel. Selain menuliskan kembali secara garis besar penceritaan dalam novel, Tika juga memberikan opininya tentang struktur penceritaan namun tidak dituliskan secara jelas. Dalam penelitian ini juga menganalisis fakta cerita dalam novel, namun analisis akan dilakukan secara terperinci.

Sama dengan ulasan Tika, pada *tatkala.co* yang ditulis oleh Rastiti Era (2021) yang diberi judul “*Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* | Sebuah Sisi Gelap dari Tradisi Kawin culik” tidak memberikan ulasan yang mendetail dan hanya sebatas ulasan-ulasan umum seperti opini mengenai penceritaan dan karakter tokoh dalam novel. Ia juga memberikan opininya tentang kekerasan kepada perempuan yang ditunjukkan secara eksplisit dalam novel. Era dalam tulisannya mengharapkan melalui novel ini akan menjadi jalan agar masyarakat semakin peduli akan kekerasan kepada perempuan. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti mencari bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan oleh tokoh Magi dalam menghadapi masalah di dalam novel.

Berdasarkan ulasan-ulasan atas novel di atas, peneliti membandingkan dengan

permasalahan yang hendak diangkat dalam penelitian. Mayoritas tulisan di atas hanya sebatas opini singkat tentang novel dan permasalahan dalam novel. Sangat bertolakbelakang dengan penelitian ini yang membahas fakta cerita dan bentuk perlawanan yang dilakukan oleh toko Magi dalam novel. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* masih belum diteliti lebih lanjut oleh peneliti lain. Belum ditemukan pembahasan tentang struktural novel dan unsur eksistensi perempuan yang ada pada novel. Maka diharapkan penelitian ini dapat menjawab persoalan tersebut dan mengawali penelitian lebih lanjut novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

1.5.2 Batasan Konseptual

Sebelum berangkat pada proses penelitian, maka perlu untuk meninjau batasan konseptual guna untuk memperjelas batasan-batasan konsep yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perlawanan tokoh perempuan. Perlawanan perempuan merupakan usaha atau tindakan melawan yang dilakukan oleh perempuan atas perlakuan yang menyebabkan kerugian serta ketidakadilan terhadapnya. Perlawanan perempuan hadir dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* melalui tindakan tokoh Magi yang melakukan perlawanan atas pernikahan paksa.

Perempuan merupakan makhluk yang pasrah akibat dari konsep patriarki. Umumnya, perempuan digambarkan sebagai sosok yang penurut dan menerima apa

yang dialami dan garis nasib yang telah diberikan kepadanya. Menjadi sosok yang lemah menjadikan dirinya mudah untuk dikuasai oleh sosok dominan. Terdominasi berarti menjadi sosok yang tertindas, terkukung, dan tak berdaya. Hal ini menjadikan perempuan tidak sadar bahwa ia memiliki hak yang setara dengan laki-laki dan lahir dengan kuasa untuk menentukan pilihan atas dirinya. Dengan ini pula kemudian menyadarkan perempuan bahwa ia dapat menolak untuk terdominasi oleh laki-laki. Perempuan dapat melawan untuk memperoleh kemerdekaannya sendiri.

Dalam penelitian ini memanfaatkan transendensi yang dikemukakan oleh Simone De Beauvoir yaitu melawanan *ke-liyanan* dan menjadi intelektual. *Liyan* dapat diartikan sebagai dia yang lain atau dapat disebut sebagai orang ketiga. Konsep *liyan* ini terjadi dikarenakan adanya ketidakadilan dan ketimpangan sosial antara perempuan dan laki-laki. Umumnya *liyan* tidak dianggap sebagai seorang subjek. *Liyan* kerap mengalami objektivitas oleh kaum dominan yang menjadikan perempuan dipertanyakan keberadaannya dalam kehidupan sosial. *Liyan* tak terpisahkan dengan konsep eksistensi perempuan. Keterpisahan eksistensi perempuan terhadap perempuan itu sendiri menciptakan *ke-liyanan* dalam dirinya. Dengan hilangnya eksistensi perempuan menjadikan perempuan sosok yang lemah dan tak berdaya. Sehingga untuk memperoleh eksistensinya perempuan harus melakukan perlawanan atas dominasi kaum dominan.

Begitu pula dengan konsep intelektualitas pada perempuan. Perempuan yang sadar akan adanya patriarki dan menyadari bahaya serta kerugian atas budaya tersebut akan melakukan penolakan serta perlawanan. Perempuan yang intelektual akan

mencari cara untuk memutus *ke-liyanan* dalam dirinya. Tujuan yang ingin dicapai oleh perempuan yang sudah memiliki kesadaran atas dirinya yakni mencapai kebebasan. Hal ini bisa didapatkan apabila perempuan bisa menunjukkan bahwa eksistensinya terlihat oleh orang lain.

Melalui konsep pemikiran feminisme eksistensial ini, dapat ditarik kesimpulan juga pada teori ini lebih melihat sosok perempuan sebagai *Sosok yang Lain* berdasarkan takdir sejarah dan mitos pada perempuan. Dalam teori ini yang menjadi hal terpenting yaitu memberi dan merasakan penghargaan atas diri sendiri (perempuan), memiliki kesadaran atas hak diri sebagai manusia yang utuh dan bersedia untuk meninggalkan laki-laki yang berpotensi untuk menghalangi kebebasannya sebagai suatu eksisten atau dalam upaya perempuan dalam menunjukkan eksistensinya.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Strukturalisme Robert Stanton

Teori struktural yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah teori strukturalisme Robert Stanton. Analisis struktural bertujuan membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, mendetail, dan mendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh (Teeuw, 1984: 135). Analisi struktural merupakan prioritas

utama sebelum melakukan analisis terhadap permasalahan lain, tanpa itu kebulatan makna intrinsik yang hanya dapat digali dari karya itu sendiri tidak akan tertangkap.

Robert Stanton membagi unsur intrinsik fiksi menjadi dua bagian, yaitu: fakta cerita dan sarana sastra. Ia membagi unsur fakta cerita menjadi empat, yaitu alur, tokoh, latar, dan tema. Untuk sarana sastra sendiri terdiri dari judul, sudut pandang, gaya bahasa dan nada, simbolisme, dan ironi:

1. Fakta cerita

- a. Karakter

Karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu – individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu – individu tersebut (Stanton, 2012:33)

Karakter utama yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. Biasanya, peristiwa – peristiwa ini menimbulkan perubahan pada diri sang karakter atau pada sikap kita terhadap karakter tersebut (Stanton, 2012:34).

- b. Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa – peristiwa yang sedang berlangsung. Latar

dapat berwujud dekor. Latar juga dapat berwujud waktu – waktu tertentu (hari, bulan dan tahun), cuaca, atau satu periode sejarah. Meski tidak langsung merangkum sang karakter utama, latar juga dapat merangkum orang – orang yang menjadi dekor dalam cerita (Stanton, 2012:35)

Latar memiliki daya untuk memunculkan tone dan mood emosional yang melingkupi sang karakter. Tone emosional ini disebut dengan istilah atmosfer. Atmosfer bisa jadi merupakan cermin yang merefleksikan suasana jiwa sang karakter atau sebagai salah satu bagian dunia yang berada di luar diri sang karakter (Stanton, 2012: 36)

c. Alur

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa – peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa – peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya. Peristiwa kausal tidak terbatas pada hal – hal yang fisik saja seperti ujaran atau tindakan, tetapi juga mencakup perubahan sikap karakter, kilasan – kilasan pandangannya, keputusan – 15 keputusannya, dan segala yang menjadi variable pegubah dalam dirinya (Stanton, 2012: 26)

2. Sarana Sastra

a. Judul

Judul selalu relevan terhadap karya yang di ampunya sehingga keduanya membentuk satu kesatuan. Pendapat ini dapat diterima ketika judul mengacu pada sang karakter utama atau satu latar tertentu. Akan tetapi, bila judul tersebut mengacu pada suatu detil yang tidak menonjol. Judul semacam ini acap menjadi petunjuk makna cerita bersangkutan (Stanton, 2012: 23).

b. Sudut Pandang

Pusat kesadaran tempat kita dapat memahami setiap peristiwa dalam cerita, dinamakan sudut pandang. Dari sisi tujuan, sudut pandang terbagi menjadi empat tipe utama, yaitu (1) orang pertama – utama, sang karakter utama bercerita dengan kata – katanya sendiri, (2) orang pertama, sampingan, cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama (sampingan) (3) orang ketiga – terbatas, pengarang mengacu pada semua karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dapat dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu orang karakter saja, (4) orang ketiga – tidak terbatas, pengarang mengacu pada setiap karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga (Stanton, 2012: 23).

c. Gaya dan Tone

Dalam sastra, gaya adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Meski dua orang pengarang memakai alur, karakter, dan latar yang sama, hasil tulisan keduanya bisa sangat berbeda. Perbedaan tersebut secara umum terletak pada bahasa dan menyebar dalam berbagai aspek seperti kerumitan, ritme, panjang – pendek

kalimat, detail, humor, kekonkretan, dan banyaknya imaji dan metafora. 19 Disamping itu, gaya juga bisa terkait dengan maksud dan tujuan sebuah cerita. Seorang pengarang mungkin tidak memilih gaya yang sesuai bagi dirinya akan tetapi gaya tersebut justru pas dengan tema cerita (Stanton, 2012:24).

Satu elemen yang amat terkait dengan gaya adalah tone. Tone adalah sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita. Tone bisa menampak dalam berbagai wujud, baik ringan, romantic, ironis, misterius, senyap, bagai mimpi atau penuh perasaan (Stanton, 2012:24).

d. Simbolisme

Dalam fiksi, simbolisme dapat memunculkan tiga efek yang masing – masing bergantung pada bagaimana simbol bersangkutan digunakan. Pertama, sebuah simbol yang muncul pada satu kejadian penting dalam cerita menunjukkan makna peristiwa tersebut. Dua, satu simbol ditampilkan berulang – ulang mengingatkan kita akan beberapa elemen konstan dalam semesta cerita. Tiga, sebuah simbol yang muncul pada konteks yang berbeda beda akan membantu kita menemukan tema (Stanton, 2012:25)

e. Ironi

Secara umum, ironi dimaksudkan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa sesuatu berlawanan dengan apa yang telah diduga sebelumnya. Secara umum, ironi dimaksudkan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa sesuatu berlawanan dengan apa yang telah diduga sebelumnya (Stanton, 2012:26).

Pada penelitian ini sendiri lebih ditekankan pada analisis terhadap fakta cerita berupa karakter, latar, dan alur. Analisis ini dilakukan untuk mengungkap karakter dari tokoh perempuan dalam novel. Penggunaan fakta cerita juga diperuntukkan agar dapat memudahkan analisis lebih mendalam dan menyeluruh terhadap sikap dan tindakan tokoh yang kemudian bisa dimanfaatkan untuk analisis pada bab selanjutnya.

1.6.2 Feminisme Eksistensialisme Simone De Beauvoir

Dalam penelitian ini memanfaatkan teori feminisme eksistensialisme sebagai teori pembantu mengidentifikasi aspek-aspek eksistensi perempuan yang dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*. Teori feminisme eksistensialisme merupakan teori yang diciptakan oleh seorang tokoh filsafat asal Prancis dan seorang aktivis feminis modern bernama Simone Lucie Ernestine Marie Bertrand de Beauvoir atau biasa dapat disebut dengan Simone De Beauvoir. Simone De Beauvoir menerbitkan sebuah buku yang berjudul *Le Deuxième Sexe* atau dalam bahasa inggrisnya diartikan sebagai *The Second Sex*. Buku inilah yang menjadi cikal-bakal kemunculan teori feminisme eksistensialisme. Pemikirannya dalam *The Second Sex* inilah yang kemudian dikenal dengan feminisme eksistensial (Losco & Williams, 2005: 828).

The Second Sex karya Simone De Beauvoir terbit pada tahun 1989, dengan mengangkat permasalahan dan kritik atas ketidakadilan yang dialami oleh perempuan-perempuan di dunia. Simone De Beauvoir menginginkan perempuan agar dapat tersadar akan bahaya budaya patriarki yang sudah mengental di masyarakat,

perempuan diharapkan dapat menunjukkan eksistensinya di dalam masyarakat patriarki dan menghentikan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan serta mendapatkan kesetaraan hak tanpa dibatasi oleh perbedaan jenis kelamin.

Untuk membuktikan bagaimana perempuan dianggap sebagai *Sosok yang Lain* (perempuan dimaksudkan sebagai makhluk kepemilikan laki-laki, objek), feminisme eksistensialisme Simone De Beauvoir tentu perlu untuk menyertakan kritik data biologi, psikoanalisis, dan materialisme sejarah. Melalui materi-materi yang dimasukkan oleh Simone De Beauvoir di dalam bukunya, dicari bukti bahwa perempuan memang layak dijadikan *Sosok yang Lain*. Dari ketiga hal tersebut, semuanya dapat terpatahkan oleh beberapa alasan yang juga dibuktikan oleh Simone De Beauvoir atas pendapatnya tersebut.

Perempuan tidak dapat disalahkan manakala mereka menolak aturan-aturan tersebut tanpa berkonsultasi dengan mereka, karena kaum laki-laki membuat aturan-aturan tersebut tanpa berkonsultasi dengan mereka. Tak heran apabila intrik dan perselisihan semakin banyak (Beauvoir: xxi). Jika perempuan ingin menghentikan kondisinya sebagai jenis kelamin kedua atau liyan, perempuan harus dapat mengatasi kekuatan-kekuatan dari lingkungan. Perempuan harus mempunyai pendapat dan cara seperti juga laki-laki. Dalam proses menuju transendensi, menurut Beauvoir, ada empat strategi yang dapat dilancarkan oleh perempuan.

Menurut Beauvoir (Tong, 2006:274), ada empat strategi yang dapat dilancarkan oleh perempuan, yaitu: pertama, perempuan dapat bekerja. Meskipun keras dan melelahkannya pekerjaan perempuan, pekerjaan masih memberikan

berbagai kemungkinan bagi perempuan, yang jika tidak dilakukan perempuan akan menjadi kehilangan kesempatan itu sama sekali. Dengan bekerja di luar rumah bersama dengan laki-laki, perempuan dapat —merebut kembali transendensinya. Perempuan akan secara konkret menegaskan statusnya sebagai subjek, sebagai seseorang yang secara aktif menentukan arah nasibnya.

Kedua, perempuan dapat menjadi seorang intelektual, yaitu menjadi anggota dari kelompok yang akan membangun perubahan bagi perempuan. Kegiatan intelektual adalah kegiatan ketika seseorang berpikir, melihat, dan mendefinisi, dan bukanlah nonaktivitas ketika seseorang menjadi objek pemikiran, pengamatan, dan pendefinisian.

Ketiga, perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosialis masyarakat. Seperti Sartre, Beauvoir mempunyai harapan besar akan berahirnya konflik *Subjek-Objek*, *Diri-Liyan* di antara manusia pada umumnya, dan antara laki-laki dan perempuan pada khususnya. Dalam *Being and Nothingness*, Sartre menambahkan catatan kaki bahwa segala usaha untuk cinta dan penyatuan pada dasarnya ditakdirkan untuk terjebak dalam masokisme atau sadisme. Sartre menerangkan bahwa pendapatnya tidak mengesampingkan kemungkinan etika kebebasan dan pembebasan. Tetapi hal tersebut hanya dapat dicapai melalui konversi radikal yang tidak dapat didusikan (Tong, 2006:275)

Keempat, perempuan dapat menolak ke-*liyanannya* yaitu dengan mengidentifikasi dirinya melalui pandangan kelompok dominan dalam masyarakat. Sehingga satu-satunya cara bagi perempuan untuk menjadi diri dalam masyarakat

adalah perempuan harus membebaskan diri dari tubuhnya, misalnya menolak untuk menghambur-hamburkan waktu di salon kecantikan jika ia dapat lebih memanfaatkan waktu dengan melakukan kegiatan yang lebih kreatif dan lebih berorientasi kepada pelayanan (Tong, 2006:275).

Melalui konsep pemikiran feminisme eksistensial ini, dapat ditarik kesimpulan juga pada teori ini lebih melihat sosok perempuan sebagai *Sosok yang Lain* berdasarkan takdir sejarah dan mitos pada perempuan. Dalam teori ini yang menjadi hal terpenting yaitu memberi dan merasakan penghargaan atas diri sendiri (perempuan), memiliki kesadaran atas hak diri sebagai manusia yang utuh dan bersedia untuk meninggalkan laki-laki yang berpotensi untuk menghalangi kebebasannya sebagai suatu eksisten atau dalam upaya perempuan dalam menunjukkan eksistensinya.

Dalam melakukan penelitian ini pada awalnya peneliti memanfaatkan teori struktural untuk membongkar fakta cerita yang terdapat di dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*. Setelahnya dilakukan analisis kembali untuk mencari perlawanan dari tokoh Magi dari hasil analisis fakta cerita yang telah dilakukan. Kemudian dilakukan analisis dengan mengimplementasikan teori feminisme eksistensialisme pada tindakan perlawanan tokoh Magi terhadap pernikahan pada. Kuatnya tokoh perempuan sebagai penggerak cerita dalam novel ini dan berbagai konflik yang ada dikehidupannya dan seorang perempuan yang menjadi tokoh utamanya tentunya menjadi salah satu temanya, maka dari itu penerapan konsep eksistensi dan mengetahui struktur novel terlebih dahulu sangat

penting untuk terlaksananya penelitian ini.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, alasan penggunaan metode ini dikarenakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah buku atau susunan kata-kata. Dari penelitian ini kemudian menghasilkan data berupa gambaran atau paparan yang mendalam hingga menjadi bentuk penelitian. Melalui tahap-tahap yang dilakukan selama penelitian berlangsung, data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan yang sudah ditentukan. Dengan sumber data utama penelitian yaitu novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji melalui teks sastra.

Berikut tahapan penelitian meliputi :

1. Tahap Penentuan dan Pemahaman Objek

Objek penelitian ini berupa novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang terdiri atas 320 halaman, cetakan pertamanya terbit pada 10 Oktober 2020 yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama. Kemudian setelah peneliti membaca dan memahami novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* ditemukan beberapa aspek menarik oleh peneliti, salah satunya yaitu hadirnya tokoh-tokoh perempuan yang diciptakan oleh pengarang yang diidentifikasi menggunakan teori strukturalisme dan teori

eksistensialisme sebagai teori bantu.

2. Tahap Pengumpulan dan Pemahaman Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi Pustaka, yaitu dengan teknik baca, simak, dan catat. Kegiatan pertama yang dilakukan ialah dengan membaca novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*. Setelah melakukan proses pembacaan, peneliti menyimak dan mengidentifikasi fakta cerita dalam novel dan perlawanan yang dilakukan oleh tokoh Magi terhadap pernikahan paksa. Tahap terakhir yaitu mencatat kutipan-kutipan dalam novel berupa kalimat maupun paragraf. Data yang dikumpulkan kemudian diteliti lebih lanjut menggunakan teori strukturalisme untuk mengidentifikasi fakta cerita dan teori feminisme eksistensialisme untuk mengidentifikasi perlawanan tokoh Magi terhadap pernikahan paksa.

3. Tahap Analisis

Lalu masuk pada tahap analisis, yang dilakukan apabila semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sudah cukup dan terkumpul. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan analisis fakta cerita yang meliputi karakter, latar, dan alur. Pertama, dilakukan analisis untuk mengetahui karakter yang terdapat di dalam novel. Kedua, setelah ditemukannya karakter kemudian dicari hubungan antarkarakter yang sudah disebutkan. Ketiga, dilakukan analisis terhadap latar yang terdapat dalam novel yang meliputi analisis latar tempat dan sosial. Keempat, melakukan analisis terhadap alur cerita. Kelima, setelah melakukan analisis terhadap fakta cerita, penelitian berlanjut dengan menemukan perlawanan tokoh Magi dari hasil

analisis fakta cerita yang telah dilakukan sebelumnya. Keenam, setelah ditemukannya perlawanan yang dilakukan oleh tokoh Magi atas pernikahan paksa, kemudian dijelaskan secara rinci hasil-hasil penemuan tersebut pada sub bab yang berbeda tiap poinnya. Dan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dari hasil analisis atas novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

1.8 Sistematika Penyajian

Skripsi ini tersusun atas empat bab. Sistematika penyajian berfungsi sebagai alat pemetaan agar mempermudah jalannya penelitian. Sistematika berisi kerangka kerja meliputi pendahuluan, pembahasan hingga penutup. Bab-bab tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi batasan penelitian dan ditentukan berdasarkan latar belakang, tujuan diadakannya penelitian, manfaat baik secara praktis maupun teoretis, tinjauan pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan landasan teori, metodologi penelitian, serta sistematika penyajian.

Bab II merupakan bagian pembahasan. Bab ini berisi tentang analisis objek menggunakan teori utama. Dalam hal ini, novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang dianalisis menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton. Pada bab ini dipaparkan secara mendalam mengenai unsur-unsur cerita yang ada di dalam objek dan disandingkan dengan fakta cerita yang didapatkan dari novel.

Bab III juga merupakan bagian pembahasan. Bab ini berisi tentang analisis perlawanan dan upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh Magi dalam menunjukkan eksistensinya. Dalam proses analisisnya memanfaatkan teori feminisme eksistensialisme Simone De Beauvoir sebagai teori pembantu dalam penelitian terhadap novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Bab IV merupakan bagian penutup yang berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini diberikan beberapa pernyataan tegas mengenai hasil penelitian dan juga saran untuk penelitian-penelitian ke depannya.